

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Dalam kehidupan bernegara pendidikan sering dikaitkan dengan tingkat kemajuan suatu bangsa (Dimiyati dan Mudjiono, 2006, hal. 7).

Dengan demikian Pendidikan adalah suatu ilmu yang kita pelajari. Dengan adanya pendidikan kita dapat mempelajari dan mengetahui tentang ilmu-ilmu yang penting. Pendidikan sangat penting kita dapatkan, karena jika kita tidak mengetahui dan mendapatkan ilmu kita akan mudah ditipu dan dipermainkan oleh orang. Pendidikan merupakan hal yang

terpenting dalam kehidupan kita, berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan sehingga menjadi seorang yang terdidik.

Sejalan dengan uraian tersebut, maka keberhasilan dalam proses Pendidikan Bahasa Indonesia harus dilandasi dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sifatnya bervariasi, sehingga keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak sebatas aspek kognitif saja, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjana (2005, hal. 1) bahwa: "Salah satu komponen dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses belajar dan mengajar memerlukan cara yang seksama yaitu mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian".

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia banyak membahas mengenai keterampilan menulis puisi. Dalam menulis puisi perlu memperhatikan dan memahami pada ekspresi diri secara pribadi. Selain itu, menulis puisi juga menekankan pengekspresian emosi, gagasan atau ide. Kemudian menulis puisi merupakan suatu keterampilan berbahasa

yang dibutuhkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimiliki seseorang dalam bentuk tulisan.

Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan mengungkapkan bahasa tulis yang bersifat literer menurut Depdiknas (2003, hal. 8). Ketepatan pengungkapan gagasan tersebut harus didukung oleh kemampuan bersastra. Selain itu, Sayuti (2002, hal. 2) menyatakan bahwa menulis kreatif puisi pada hakikatnya adalah menafsirkan kehidupan. Penafsiran yang diungkapkan melalui karya kreatif puisi adalah tafsiran dengan melihat sisi lain dari kehidupan, merasakan kehidupan dengan kepekaan perasaan dan kemudian disampaikan melalui tulisan, salah satunya adalah puisi. Oleh sebab itu puisi harus bersifat apresiatif, imajinatif, dan ekspresif.

Selanjutnya, guru perlu mengetahui serta memahami suatu model pembelajaran lain yang sesuai digunakan pada Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dewasa ini, yang menuntut tercapainya Kompetensi Inti (SI) dan Kompetensi Dasar (KD). Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran Project Based Learning. Untuk meningkatkan kreativitas dari hasil belajar siswa pada materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa sehingga mempermudah pengertian

dan memperjelas bagian-bagian penting yang akan ditulis dan dikembangkan.

Berkaitan dengan itu, maka Ngalimun (2016, hal. 117), menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks, sehingga peserta didik dapat belajar berpikir kritis dalam melakukan pemecahan masalah yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan atau konsep yang esensial dari bahan pelajaran papar Suhana (2014, hal. 70). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara (Senin, 11 April 2021) peneliti kepada Buyung Syahrian (guru Bahasa Indonesia) di SMK Negeri 1 Palembang, menjelaskan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi masih kurang. Hal ini disebabkan adanya anggapan siswa bahwa keterampilan menulis puisi kurang penting dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, yang akhirnya berdampak langsung pada kemampuan siswa yang mengalami kesulitan ketika diberi tugas menulis puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu menentukan tema dan pilihan kata yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu siswa perlu diberi pandangan atau gambaran mengenai tema. Faktor lain yaitu orang tua yang lebih

berharap anaknya menguasai pelajaran bidang eksak dibandingkan dengan kebahasaan, karena menurut pandangan orang tua kepandaian diukur dari kemampuan di bidang eksak. Keterampilan menulis puisi yang diajarkan di sekolah ini, menggunakan metode konvensional. Peran guru sangat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali metode ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. 4 Biasanya guru hanya memberikan instruksi kepada siswa untuk mengungkapkan apa yang sedang mereka rasakan ke dalam tulisan berbentuk bait bait, dengan seperti itu guru menganggap siswa dapat menulis puisi. Melalui metode yang demikian puisi yang dihasilkan oleh siswa kurang menarik karena tidak menggunakan pilihan kata yang tepat dan temanya kurang bervariasi.

Hasil observasi awal peneliti (Senin, 11 April 2022) menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang hingga saat ini dianggap belum menyentuh substansi serta mampu mengungkap misi utamanya, yaitu memberikan pengalaman bersastra (apresiasi dan ekspresi) kepada para peserta didik. Akibatnya, capaian tujuan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dinilai masih jauh dari harapan. Tujuan itu sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi. Berdasarkan pengamatan ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa

kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* idealnya akan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Palembang.

Berdasarkan nilai yang didapatkan siswa tentang kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi awal pembelajaran siswa kelas X Broadcasting dan Perfilman SMK Negeri 1 Palembang, dapat diketahui bahwa hanya terdapat tiga siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai tugas menganalisis unsur pembangun puisi ≥ 70 yaitu sebanyak 5 siswa, sedangkan 29 siswa lainnya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada tahap pra siklus adalah sebesar 15% sedangkan persentase siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 85%. Pada tahap pra siklus ini nilai rata-rata siswa adalah 48. Jadi tahapan awal pembelajaran siswa yang memenuhi syarat nilai KKM 70, hanya terdapat 5 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai tugas dibawah KKM 70 sedangkan 29 siswa lainnya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil nilai inilah yang membuat penulis tertarik dan terfokus untuk meneliti judul penelitian ini.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tesis dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Melalui Model *Problem Based Learning (PBL)* Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti dalam hal ini akan menguraikan temuan-temuan yang mendukung alasan yang ideal sesuai dengan latar belakang sebelumnya. Berdasarkan hasil latar belakang yang telah diuraikan, maka dirangkum dalam identifikasi masalah berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi masih kurang.
2. Dalam menganalisis unsur pembangun puisi peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memberikan pengalaman bersastranya.
3. Capaian tujuan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dinilai masih jauh dari harapan. Tujuan itu sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi.
4. Hasil belajar siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi masih belum memadai dan tergolong rendah.
5. Alokasi waktu dalam proses pembelajaran kurang mencukupi untuk memaparkan materi secara tuntas.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan menganalisis unsur puisi melalui model *Problem Based Learning (PBL)* siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang. Untuk cakupan masalahnya agar tidak terlalu luas, maka peneliti memusatkan perhatiannya untuk mengkaji materi kemampuan menganalisis unsur

pembangun puisi dibatasi pada menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun puisi (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Sedangkan dalam proses pembelajarannya terfokus pada pemilihan dan penggunaan sesuai langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga hasil dari tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi melalui model *Problem Based Learning (PBL)* siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi melalui model *problem based learning (PBL)* siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi kalangan pendidik tentang kompetensi profesional guru.

- b. Sebagai salah satu literatur tambahan dan sumbangsih pemikiran, khususnya guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilahirkan peserta didik yang berprestasi belajar yang baik dan memuaskan.

2. Manfaat Teoretis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang baru bagi peserta didik tentang pengaruh hasil belajar siswa. Siswa dapat memahami dan mengembangkan hasil belajarnya pada mata pelajaran bahasa indonesia berdasarkan permasalahan yang ditemukan ketika proses pembelajaran. Hal tersebut akan bermanfaat ketika siswa/i telah menyelesaikan pendidikannya.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru, khususnya guru bahasa Indonesia untuk menerapkan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran akan menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif ketika proses penyelesaian masalah berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Guru hanya menjadi fasilitator dengan membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan untuk memberikan dorongan kepada guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang

lebih menarik.

- 2) Dapat meningkatkan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dan mengetahui proses pembelajaran pada kurikulum 2013.